

**PROFILE OF COMMUTER SOCIETY IN THE SIBAM RIVER HAMLETS
KARYA INDAH VILLAGE SUBDISTRICT OF TAPUNG KAMPAR REGENCY**

By : Helen Puspita Sari
Email: helenpuspitasari9@gmail.com
Advisor : Drs. Yonyanis, M. Si

Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science University Of
Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research aims to know the profile of the commuter society, social relations and commuter society activities in the Sibam River subdistrict of Tapung Kampar regency. This research uses descriptive quantitative method based on distribution of limited questions according to the theory that used. The subject of this study is specified by cluster sampling. This method is a technique of sampling in the form of special units such as religions, groups, tribes, nations. Cluster sampling did not choose individual as sample unit, but chose groves population as a member unit of the population based on the division of neighbourhood groups of commuter society who lives in the Sibam river as many as 65 commuters. The result of this research shows that the mostly of commuter have been domiciled in the hamlet of Sibam River. The commuter society profile is very diverse in terms of social background, economic aspects and the ownership of the asset. the pattern of public relations in commuter society is mechanics solidarity. There is a positive relations between commuter society with neighbors that called primary social relations. Then, relations between commuter with workers and with the chief in work place arguably the secondary social relations.

Keywords: Profile, Commuter Society, Activity

PROFIL MASYARAKAT *COMMUTER* DI DUSUN SUNGAI SIBAM DESA KARYA INDAH KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

By : Helen Puspita Sari
Email: helenpuspitasari9@gmail.com
Advisor : Drs. Yonyanis, M. Si

Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
Kampus bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil masyarakat *commuter*, hubungan sosial, dan aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat *commuter* di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan cara menggunakan penyebaran angket berdasarkan daftar pertanyaan yang diberi batasan menurut teori yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *cluster sampling* Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel dalam bentuk unit-unit khusus seperti agama, golongan, suku, bangsa dan bahwa *cluster sampling* tidak memilih individu sebagai unit sampel, tetapi memilih rumpun-rumpun populasi sebagai anggota unit populasi yaitu berdasarkan pembagian Rukun Tetangga dari masyarakat *commuter* yang tinggal di Dusun Sungai Sibam sebanyak 65 orang *commuter*/penglaju. Adapun hasil penelitian, bahwa masyarakat *commuter*/penglaju sebagian besar sudah berdomisili di Dusun Sungai Sibam. profil masyarakat *commuter*/penglaju sangat beragam baik dari segi latar belakang sosial, aspek ekonomi, dan kepemilikan asset. Dalam pola hubungan masyarakat *commuter* merupakan masyarakat solidaritas mekanik. serta terdapat hubungan yang positif antara masyarakat *commuter* dengan tetangga, antara masyarakat *commuter* dengan pekerja ditempat bekerja, dan antara masyarakat *commuter* dengan atasan ditempat bekerja dapat dikatakan sebagai hubungan sosial primer.

Kata Kunci : Profil, *Commuter*/Penglaju, Aktifitas.

PENDAHULUAN

Dimana masyarakat bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya yang bukan kebutuhan dasar melainkan kebutuhan barang-barang mewah. Beberapa ahli, (Lee,1966 Todaro,1979 Titus,1982 dalam Mantra,1989) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena

adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Todaro menyebutkan motif utama tersebut sebagai pertimbangan ekonomi yang rasional.

Mobilitas ke perkotaan mempunyai dua harapan yaitu memperoleh pekerjaan dan harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh dipedesaan. Dengan demikian mobilitas

desa kota sekaligus mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara desa dan kota. Oleh karena itu, arah pergerakan penduduk juga cenderung menuju kota yang memiliki kekuatan-kekuatan ekonomi yang lebih besar dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Pada anggota masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang rendah (solidaritas mekanik), masih terikat satu sama lain atas dasar kesamaan emosional dan kepercayaan, serta adanya komitmen moral. (Emile Durkheim dalam Nanang Martono, 2011). Di desa hanya ada satu jenis pekerjaan yang biasanya dilakukan yaitu sebagai petani, namun berbeda dengan di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah sebagian besar menjadi masyarakat *commuter* dengan berbagai latar belakang pekerjaan. Aktifitas masyarakat *commuter* yang padat dan sering berada diluar kota ini menyebabkan hubungan sosial antara tetangga di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah menjadi kurang akrab namun tetap berhubungan baik seperti adanya aktifitas dilingkungan yaitu kegiatan pengajian, posyandu, gotong royong, ronda malam, humas keamanan, humas sosial dan humas kematian.

Penduduk yang berdomisili di Desa Karya Indah kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, rata-rata penduduk asli melayu dan penduduk pendatang seperti suku jawa, minang dan batak. Pada survei tahun 2015 mencatat 12675 jiwa, Desa Karya Indah terdiri dari 4 dusun, 32 RT dan 4 RW. Sedangkan jumlah penduduk yang ingin diteliti merupakan RW 013 Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah berjumlah 324 KK yaitu kawasan yang padat penduduk dan terdiri dari berbagai macam suku daerah ini disebabkan pula oleh banyaknya perumahan baru yang relatif

murah. dimana peneliti ingin mengetahui profil masyarakat *commuter*, pola hubungan sosial yang dijalin dengan tetangga dan pola hubungan dengan masyarakat luar pemukiman seperti di tempat kerja serta aktifitas *commuter*.

Penelitian ini bertolak dari sebuah tema besar yaitu “**profil masyarakat *commuter* di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah Kecamatan Tapung**”. Secara umum kita memahami bahwa penelitian dengan tema terkait sudah banyak dilakukan sebelumnya pada bidang sosiologi. Masyarakat tidak ada yang berhenti perkembangannya, karena setiap masyarakat memiliki berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

TINJAUAN TEORI

1.1 Masyarakat *Commuter*

Istilah masyarakat *commuter* dikenal juga dengan sebutan penglaju, dimana daerah penglaju mempunyai tipe kehidupan yang dipengaruhi oleh pola hidup daerah pedesaan disekitarnya. Sebagian menunjukkan ciri-ciri kehidupan perkotaan dan sebagian yang lain menunjukkan menunjukkan ciri-ciri kehidupan pedesaan, kebanyakan penduduknya memiliki pekerjaan nonagraris dan merupakan pekerja-pekerja penglaju yang bekerja didalam kota, sebagian penduduk yang lain adalah penduduk yang bekerja dibidang pertanian (E.W.Burgess oleh Yunus, 1999)

mobilitas penduduk Mantra (1983) membagi jenis mobilitas menjadi 2 (dua) yakni mobilitas permanen dan mobilitas non permanen. perbedaan antara mobilitas permanen dan mobilitas non permanen didasarkan pada ada tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan. Menurut Mantra

(2000), mobilitas permanen adalah gerak penduduk yang melintasi batas daerah asal ke daerah lain dengan ada niatan untuk menetap di daerah tujuan.

1.2 Ciri-Ciri masyarakat *Commuter*

Mantra (1989) sendiri membagi mobilitas penduduk non permanen menjadi 2 (dua) yaitu ulang alik (commuting) dan menginap atau mondok (circulation) di daerah tujuan. Perbedaan antara ulang alik (commuting) dan menginap atau mondok (circulation) adalah pada batas waktu kembali ke daerah asal. Untuk mobilitas ulang alik (commuting), suatu studi di Indonesia oleh Mantra tahun 1981 mendefinisikannya dengan batasan kembali ke daerah asal pada hari itu juga atau pada batas waktu lebih dari 6 (enam) jam dan kurang 1 (satu) hari (Oberai,1987).

Commuting merupakan bentuk migrasi tidak tetap yang dilakukan oleh penglaju secara ulang alik dalam satu hari. Pada umumnya commuting terjadi berupa pergerakan penduduk wilayah pinggiran kota ketempat-tempat kerjanya dipusat kota melalui lintasan yang tetap (dasar-dasar Perencanaan kota, Ir.Weishaguna dan Ir.Nurul Fauziah Rossi,2016)

Masyarakat *commuter* merupakan berbagai macam gerak penduduk yang berciri jangka pendek, repetitif, atau siklikal. Dengan demikian, ciri pokok dari sirkulasi dan *commuter* adalah tak terjadi pindah tempat tinggal permanen dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Sirkulasi merupakan gerak yang berselang antara tempat tinggal dan tempat tujuan baik untuk bekerja dan menuntut ilmu. Dalam sirkulasi ada periode waktu tertentu di mana sirkulator menginap ditempat tujuan (zelinsky dalam Rusli,1985).

Hal ini berbeda dengan *commuter* yang semata-mata merupakan gerak penduduk harian yaitu gerak berulang hampir setiap hari antara tempat tinggal dan tempat tujuan. Seorang *commuter* pada dasarnya tidak punya rencana untuk menginap didaerah tujuan (zelinsky dalam Rusli,1985) oleh karena itu penglaju (*commuter*) adalah seseorang yang bekerja dalam satu hari mereka pergi pada pagi hari dan kembali sore hari atau dihari yang sama yang dilakukan secara terus menerus setiap harinya.

1.3 Faktor-Faktor Masyarakat *Commuter*

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penglaju (*commuter*). Ada beberapa macam penyebab mengapa penglaju (*commuter*) lebih banyak terjadi dibandingkan dengan menetap. Menurut (Mantra,1995) dijelaskan ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya penglaju (*commuter*) Faktor sentripetal Menurut mantra, faktor sentripetal adalah kekuatan yang mengikat orang untuk tinggal ditempat asalnya dan Faktor sentrifugal Kekuatan sentrifugal adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal.

1.4 Solidaritas Mekanik-Organik

Pada anggota masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang rendah (solidaritas mekanik), masih terikat satu sama lain atas dasar kesamaan emosional dan kepercayaan, serta adanya komitmen moral ini dapat ditemukan dipedesaan. Sedangkan, pada masyarakat dengan pembagian kerja yang tinggi (solidaritas organik) memungkinkan terjadinya perbedaan dan masyarakat disatukan oleh ketergantungan fungsional dan sifatnya rasional ini terdapat diperkotaan (Emile

Durkheim dalam Nanang Martono,2011).

Gotong Royong merupakan contoh dari solidaritas mekanik dalam masyarakat desa orang memberi sumbangan kepada pesta-pesta atau membantu memperbaiki rumah seorang tetangga atau membantu sesamanya dalam pertanian, tidak selalu dengan rela atau spontan. Orang desa menyumbang dan membantu sesamanya itu karena ia terpaksa oleh suatu jasa yang pernah diberikan kepadanya, dan ia menyumbang untuk mendapatkan pertolongannya lagi dikemudian hari (Koentjaraningrat, 1992) inilah yang disebut gotong royong saling membantu tanpa mengharapkan upah berupa materi. Karena hidup di desa merupakan kehidupan yang saling bergantung satu sama lainnya. Tolong menolong seperti dalam aktivitas keamanan ronda malam, pengajian, arisan, aktifitas pertanian, aktifitas rumah tangga, aktifitas persiapan pesta, upacara, dan dalam peristiwa kecekalaan, bencana alam serta kematian.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil masyarakat *commuter* di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah ?
2. Bagaimana pola hubungan masyarakat *commuter* dalam bertetangga dan pola hubungan dengan rekan kerjanya?
3. Bagaimana aktifitas masyarakat *commuter*?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk sebagai berikut:

1. Ingin mempelajari profil masyarakat *commuter* di Dusun Satu Desa Karya Indah
2. Ingin mengetahui pola hubungan masyarakat *commuter* bertetangga dan pola hubungan dengan rekan kerjanya.
3. Ingin mempelajari aktifitas masyarakat *commuter*

METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Angket /kusioner

Angket/kusioner adalah suatu pengumpulan data berupa daftar pertanyaan secara tertulis, bersifat terbuka, tertutup, dan semi terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis, dilakukan dengan cara penyebaran sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis. Angket ini akan diberikan langsung kepada responden dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat (Sugiyono,2010). Tujuan ini untuk mengetahui bagaimana profil masyarakat *commuter*.

2.2 Teknik Sampling

Metode *cluster sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam bentuk unit-unit khusus seperti agama, golongan, suku, bangsa dan bahwa *cluster sampling* tidak memilih individu sebagai unit sampel, tetapi memilih rumpun-rumpun populasi sebagai anggota unit populasi (Prof.Dr.H.M.Burhan Bungin,S.Sos,M.Si,2005) yaitu

berdasarkan pembagian Rukun Tetangga dari masyarakat *commuter* yang tinggal di RW 013 Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah Kecamatan Tapung yang diambil dari 4 RT dimana

peneliti mengambil 20% dari jumlah KK RT 025, RT 026, RT 030 dan RT 032 sehingga sampel berjumlah 65 orang.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah berdasarkan RW 013 Menurut Jumlah Kepala Keluarga

NO	RT (Rukun Tetangga)	Jumlah Jiwa (KK)	20% Jumlah (KK)
1	RT 025	113	23
2	RT 026	74	15
3	RT 030	85	17
4	RT 032	52	10
	Jumlah	324	65

Sumber: Kepala Desa Karya Indah, 2015.

Tabel Sampel

2.3 Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisa data kuantitatif dan penjelasan secara deskriptif yaitu dengan mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian. analisis kuantitatif secara deskriptif (Sudijono:1987:4).

PEMBAHASAN

3.1 Identitas Responden

3.1.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah hal yang melekat pada diri manusia sehingga manusia dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin (bahasa Inggris: sex) adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Bagi para pekerja yang melakukan kegiatan *Commuter*/penglaju yang melakukan pekerjaan yang beragam di Dusun Sungai Sibam dapat dilihat struktur jenis kelaminnya pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	57	87,7
2.	Perempuan	8	12,3
	Jumlah	65	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjadi Masyarakat *commuter*/penglaju adalah

masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki, dimana Laki-laki lebih dominan bekerja. Sebagai kepala rumah tangga

yang bertanggung jawab memenuhi kewajiban dan segala kebutuhan dalam rumah tangganya, dapat kita lihat distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dimana 87,7 % diantaranya yang berjenis kelamin lelaki sebanyak 57 orang.

3.1.2 Daerah Asal

Daerah asal merupakan tempat kelahiran seseorang. Tempat awal

sebelum melakukan migrasi ke daerah tujuan. Biasanya alasan untuk meninggalkan daerah asal mereka disebabkan oleh keinginan untuk memperbaiki taraf hidup khususnya dari segi perekonomian. Tabel berikut ini dapat dilihat daerah asal responden yang bekerja dan melakukan kegiatan *commuter*/penglaju di Dusun Sungai Sibam Kecamatan Tapung.

Tabel 3.1.2
Distribusi Responden Menurut Kelompok Daerah Asal

No	Daerah Asal	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Riau	12	18,5
2	Padang	26	40
3	Medan	16	24,6
4	Jawa	8	12,3
5	Palembang	2	3,1
6	NTT	1	1,5
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjadi masyarakat *commuter* dimana 40% responden berasal dari Padang (Sumatera Barat) ini dikarenakan dari Sumatera Barat akses transportasi sangat mudah untuk merantau ke Daerah Riau.

3.1.3 Pendidikan

Pendidikan adalah institusi penting dalam perubahan pada suatu

masyarakat. pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Tabel berikut ini dapat dilihat pendidikan responden yang bekerja dan melakukan kegiatan *commuter*/penglaju di Dusun Sungai Sibam Kecamatan Tapung.

Tabel 3.1.3
Distribusi Responden Menurut Kelompok Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	SD	6	9,2
2	SMP	5	7,7
3	SMA	35	53,8
4	D3/D4	6	9,2
5	S1/S2	13	20
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat pendidikan yang dicapai oleh responden warga Dusun Sungai Sibam Sebagian besar dimana 53,8% respnden hanya tamatan SMA dengan tamatan SMA masyarakat *commuter* sudah bisa mencari pekerjaan dan SMA merupakan standar pendidikan 9 tahun, dan kebanyakan tidak melanjutkan

kejenjang selanjutnya karena faktor ekonomi yang sulit pada masa itu

3.1.4 Pekerjaan Utama

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Adapun Tabel berikut ini dapat dilihat Pekerjaan responden *commuter*/penglaju di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah Kecamatan Tapung.

Tabel 3.1.4

Distribusi Responden menurut Kelompok Pekerjaan Utama

No	Pekerjaan Utama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Nelayan	1	1,5
2.	Buruh	13	20
3.	Pedagang	4	6,2
4.	Wiraswasta	8	12,3
5.	PNS	6	9,2
6.	Swasta	28	43,1
7.	Lainnya	5	7,7
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat sebagian besar pekerjaan utama responden *commuter* adalah swasta sebanyak 43,1 %, merupakan jenis pekerjaan seperti karyawan dan Organisasi non pemerintahan.

responden dari aktivitasnya atau pekerjaannya biasanya dibayar setiap bulan. Adapun Tabel berikut ini dapat dilihat Pendapatan keluarga yang dimiliki oleh responden *commuter*/penglaju di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah Kecamatan Tapung.

3.1.5 Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga adalah jumlah uang yang diterima oleh

Tabel 3.1.5

Distribusi Responden menurut Kelompok Penghasilan Keluarga

No	Penghasilan Keluarga (perbulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	>5000.000	3	4,6
2.	>3000.000-5000.000	24	36,9
3.	<3000.0000	38	58,5
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Dari Tabel diatas dapat dilihat pekerja *commuter* memiliki penghasilan

keluarga perbulannya dimana, 58,5% berpenghasilan rendah dibawah Rp.3.000.000, ini merupakan

pendapatan yang sangat minim untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sedangkan 36,9% berpenghasilan sedang atau lebih dari Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 pendapatan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga perbulannya. Sisanya 6,1% berpenghasilan tinggi yaitu lebih dari Rp.5.000.000 perbulan karena responden memiliki kebun yang banyak ditambah memiliki pekerjaan yang bagus.

3.1.6 Pengeluaran Keluarga

Pengeluaran adalah uang yang dikeluarkan untuk keperluan yang kecil maupun besar di lain Pengertian Pengeluaran dapat diketahui dari beberapa contoh pengeluaran seperti: pengeluaran untuk menggaji jasa karyawan, pengeluaran untuk pembelian alat-alat kebutuhan. Adapun Tabel berikut ini dapat dilihat Pengeluaran keluarga yang dimiliki oleh responden *commuter*/penglaju di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah Kecamatan Tapung.

Tabel 3.1.6

Distribusi Responden menurut Kelompok Penghasilan Keluarga

No	Pengeluaran Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	>5.000.000	18	27,2
2.	>3.500.000	17	26,2
3.	<3.000.000	27	41,5
4.	<1.500.000	3	4,6
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Tabel diatas menunjukkan pengeluaran perbulan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan responden *commuter* sehari-hari di Dusun Sungai Sibam. Dimana, 41,5% Pengeluaran perbulan responden berjumlah Rp.3.000.000 sebanyak 27 orang, Pengeluaran perbulan responden berjumlah besar ada 27,5% yaitu Rp.5.000.000 sebanyak 18 orang, Pengeluaran perbulan responden berjumlah Rp.3.500.000 ada 26,2% sebanyak 17 orang, Pengeluaran perbulan responden ada 4,6% yang berjumlah kecil dari Rp.1.500 000 sebanyak 3 orang.

3.1.7 Keikutsertaan Gotong Royong

Pada anggota masyarakat dengan tingkat pembagian kerja yang

rendah (solidaritas mekanik), masih terikat satu sama lain atas dasar kesamaan emosional dan kepercayaan, serta adanya komitmen moral ini dapat ditemukan dipedesaan contohnya seperti kegiatan gotong royong. Salah satu organisasi HUMAS Sosial dalam masyarakat di Dusun Sungai Sibam merupakan Gotong royong, gotong royong adalah ciri khas bangsa Indonesia dimana masyarakat bekerja bersama-sama untuk membersihkan lingkungan, saling membantu dalam sebuah acara serta melakukan bermacam-macam kegiatan lainnya. Adapun Tabel berikut ini dapat dilihat keikutsertaan gotong royong masyarakat *commuter*/penglaju di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah Kecamatan Tapung.

Tabel 3.1.7

Distribusi Responden menurut Kelompok Keikutsertaan Gotong Royong

No	Keikutsertaan Gotong Royong	Jumlah (jiwa)	Persentase(%)
1	Ikut	62	95,4
2	Tidak Ikut	3	4,6
Jumlah		65	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat *commuter* dimana 95,4% responden mengikuti kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di Dusun Sungai Sibam, ini dikarenakan solidaritas masyarakat di Dusun Sungai Sibam masih tinggi sehingga masyarakat dapat bekerja sama dalam kegiatan gotong royong. Meskipun kegiatan ini dilakukan hanya pada saat-saat tertentu saja.

3.1.8 Frekuensi Bekerja ke Kota

Frekuensi bekerja kekota merupakan untuk mengetahui berapa sering masyarakat *commuter* melakukan kegiatan pulang pergi bekerja kekota. Adapun Tabel berikut ini dapat dilihat frekuensi masyarakat *commuter*/penglaju di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah bekerja ke Kota Pekanbaru.

Tabel 3.1.8

Distribusi Responden menurut Kelompok Frekuensi Bekerja ke Kota

No	Frekuensi Bekerja ke Kota	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Setiap Hari	62	95,4
2.	Seminggu Sekali	3	4,6
Jumlah		65	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden *commuter* dimana 95,4% responden frekuensi bekerja setiap hari ke Kota Pekanbaru. Ini membuktikan bahwa responden di Dusun Sungai Sibam adalah pekerja *Commuter* dimana Pekerja *commuter* merupakan seseorang yang bepergian kesuatu kota untuk bekerja dan kembali kedesa tempat tinggalnya setiap hari,

biasanya dari tempat tinggal yang cukup jauh dari tempat bekerjanya.

3.1.9 Jarak Tempuh Bekerja Ke Kota

Jarak tempuh ketempat bekerja merupakan jarak yang dilewati oleh pekerja *commuter* untuk sampai ketempat bekerja. Adapun Tabel berikut ini dapat dilihat jarak tempuh masyarakat *commuter*/penglaju di

Tabel 3.1.9
Distribusi Responden menurut Kelompok Jarak Tempuh Bekerja ke Kota Pekanbaru

No	Jarak Tempuh Bekerja ke Kota	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Jauh	28	43,1
2.	Sedang	27	41,5
3.	Dekat	10	15,4
Jumlah		65	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden commuter dimana 43,1% responden menempuh jarak lebih dari 15 KM setiap harinya ini merupakan jarak yang jauh dari Dusun Sungai Sibam. Sedangkan sisanya ada 15,4% responden menempuh jarak kurang dari 5KM setiap harinya ini merupakan jarak yang sangat dekat dengan Dusun Sungai Sibam.

3.1.10 Luas Perkarangan Rumah

Luas pekarangan rumah adalah luas dari wilayah luar rumah seseorang dapat dihitung dari bagian depan, samping dan belakang tanah didekat rumahnya. Adapun Tabel berikut ini dapat dilihat luas perkarangan rumah responden *commuter*/penglaju di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah Kecamatan Tapung.

Tabel 3.1.10

Distribusi Responden menurut Kelompok Luas Perkarangan Rumah

No.	Luas Perkarangan Rumah	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Luas	2	3,1
2.	Cukup Luas	53	81,5
3.	Tidak Punya	10	15,4
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Dari Tabel diatas dapat diketahui kepemilikan rumah responden yang sebagian besar adalah milik sendiri, yaitu 81,5% atau sebanyak 53 orang responden karena sudah tinggal di Dusun Sungai Sibam dalam waktu yang cukup lama sehingga sudah memiliki rumah pribadi. Selanjutnya, sebagian kecil yaitu 15,4% yang tidak memiliki

rumah sendiri hidup mengontrak dan menumpang ditempat kerabat atau oranglain sebanyak 10 orang. Sisanya 3,1% memiliki pekarangan rumah yang luas sebanyak 2 orang, ini dikarenakan responden membangun rumah yang besar berbeda dengan rumah perumnas lainnya dijadikan lebih luas dan lebih bagus.

3.1.11 Kepemilikan Mobil

Kepemilikan Mobil adalah hak seseorang atas Mobil/kendaraan yang dimilikinya yang digunakan untuk bekerja dan pergi dengan jarak yang

jauh. Adapun Tabel berikut ini dapat dilihat kepemilikan mobil responden *commuter*/penglaju di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah Kecamatan Tapung.

Tabel 3.1.11

Distribusi Responden menurut Kelompok Kepemilikan Mobil

No.	Kepemilikan Mobil	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 mobil	5	7,7
2.	3 mobil	1	1,5
3.	Tidak Punya	59	90,8
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Dari Tabel diatas dapat diketahui kepemilikan mobil sebahagian besar responden yaitu 90,8 % atau sejumlah 59 orang tidak memiliki kendaraan berupa mobil, karena harganya yang mahal dan belum sesuai dengan kebutuhan responden. Sedangkan sebagian kecil 7,7% responden memiliki mobil sejumlah 1 unit sebanyak 5 orang karena responden ini memiliki uang berlebih untuk membeli sebuah kendaraan yang mahal. Sisanya 1,5% responden memiliki mobil 3 unit sejumlah 1 orang ini dikarenakan

kebutuhan responden dan untuk meningkatkan status sosialnya.

3.1.12 Kepemilikan Sepeda Motor

Kepemilikan sepeda motor adalah hak seseorang atas kepemilikan kendaraan berupa sepeda motor yang digunakan untuk pergi dengan jarak yang jauh maupun dekat. Adapun Tabel berikut ini dapat dilihat kepemilikan Sepeda motor *commuter*/penglaju di Dusun Sungai Sibam Desa Karya Indah Kecamatan Tapung.

Tabel 3.1.12

Distribusi Responden menurut Kelompok Kepemilikan Sepeda Motor

No.	Kepemilikan Sepeda Motor	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 Motor	46	70,8
2.	2 Motor	14	21,5
3.	Tidak Punya	5	7,7
Jumlah		65	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Dari Tabel diatas dapat diketahui kepemilikan sepeda motor dimana 70,8% responden lebih dominan memiliki 1 unit sepeda motor sebanyak 46 orang karena sepeda motor digunakan sebagai kendaraan untuk pergi bekerja, sekolah dan untuk memenuhi kebutuhan dalam jarak yang jauh.

3.1.13 Kepemilikan Handphone

Kepemilikan handphone adalah hak seseorang atas kepemilikan alat komunikasi berupa Handphone yang digunakan untuk menghubungi orang lain dari jarak yang jauh maupun dekat. Adapun Tabel berikut ini dapat dilihat kepemilikan Handphone

commuter/penglaju di Dusun Sungai Tapung.
Sibam Desa Karya Indah Kecamatan

Tabel 3.1.13

Distribusi Responden menurut Kelompok Kepemilikan Handphone

No	Kepemilikan Handphone	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 Handphone	44	67,7
2.	2 Handphone	12	18,5
3.	3 Handphone	3	4,6
4.	Tidak Punya	6	9,2
Jumlah		65	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dimana 67,7% responden *commuter* memiliki alat komunikasi berupa handphone yang merupakan barang yang sangat penting pada zaman modern ini untuk mencari informasi dan berhubungan dengan oranglain.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian, bahwa masyarakat *commuter*/penglaju sebagian besar sudah berdomisili di Dusun Sungai Sibam. profil masyarakat *commuter*/penglaju sangat beragam baik dari segi latar belakang sosial, aspek ekonomi, dan kepemilikan asset. Dalam pola hubungan masyarakat *commuter* merupakan masyarakat solidaritas mekanik ini dibuktikan dengan kegiatan masyarakat berupa bergotong royong, ronda malam, pengajian, arisan dan pengurusan kematian secara bersama-sama. serta terdapat hubungan yang positif antara masyarakat *commuter* dengan tetangga hubungan sosial primer yang bersifat pribadi dan terkait oleh hubungan batin dari setiap anggotanya. Hubungan sosial ini dapat dijumpai pada masyarakat yang masih tradisional dan belum banyak menerima pengaruh dari luar. kemudian antara masyarakat

commuter dengan pekerja ditempat bekerja, dan antara masyarakat *commuter* dengan atasan ditempat bekerja dapat dikatakan sebagai hubungan sosial sekunder.

2. Saran

A. Masyarakat

Kepada masyarakat Bahwasanya masyarakat pekerja di Desa karya indah untuk dapat mengurus kartu tanda kependudukan di Kantor Desa Karya Indah agar masyarakat dapat terdata secara keseluruhan. Sehingga tidak ada lagi masyarakat yang memiliki Kartu Keluarga luar daerah Desa Karya Indah. Masyarakat Dusun Sungai Sibam sebaiknya tetap melakukan kegiatan seperti bergotong royong agar lingkungan terjaga dan kerjasama antar anggota masyarakat dapat terjalin dengan baik.

B. Bagian Pemerintahan

Kepada bagian Pemerintah di Desa Karya Indah, agar lebih memperhatikan masyarakatnya seperti lapangan pekerjaan di Desa Karya Indah lebih dikembangkan agar masyarakat tidak akan mencari pekerjaan di luar Daerah. Masyarakat pekerja juga butuh fasilitas yang memadai karena sangat berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian masyarakat di Desa Karya Indah, dan dalam pemerintahan seharusnya tidak ada jabatan yang dwifungsi seperti Camat Tapung yang

sekaligus menjadi Kepala Desa Karya Indah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih teruntuk H.Ibrahim selaku ayanda dan Hj.Intan Cahyo selaku ibunda yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kelancaran ananda dalam menyelesaikan tugas akhir, beserta Paman Rustam Efendi S.Pi., Kakanda Hendri Irawan,S.E,Ak. Kakanda Hera Wati Sagita S.Pd, Kakanda Hevi Susanti S.Ikom.,M.A. dan Faizi Abbiyu Nabiq Denhel yang selalu membantu ananda dalam menjalani kesulitan selama menyelesaikan tugas akhir hingga selesai. Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan, tanpa kedua orangtua, beserta paman dan ketiga saudaraku, penulis tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Burgess, E.W.1992.*Pertumbuhan kota: pengantar riset proyek*.Amerika Serikat : Publikasi sosiologis.
- Cooley,Charles Horton.1909.*Social Organization: A Study of the Larger mind*. New York:Charles Scribners Sons.
- Harris,CD dan Ullman EL.1945.*Sifat dari kota sejarah*.Amerika:Akademi Ilmu Sosial dan Politik.
- Herbert,D.T.1973.*Urban Geography: A Social perpective*,London:Longman.
- Johnson, Doyle Paul dan diterjemahkan oleh Robert M.Z.Lawang.1986.*Teori, Sosiologi Klasik dan Modern 1*.Jakarta:PT.Gramedia.
- Johnson, Doyle Paul dan diterjemahkan oleh Robert M.Z.Lawang.1986.*Teori, Sosiologi Klasik dan Modern 2*.Jakarta:PT.Gramedia.
- Martono, Nanang.2012.*Sosiologi, Perubahan social:Perspektif Klasik,Modern, Postmodern dan Poskolonial*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Mantra, Ida Bagus. 1983. Migrasi Penduduk di Indonesia: Suatu Analisa Hasil Sensus Penduduk 1971 dan 1980. Yogyakarta: PPSK UGM.
- Mantra, Ida Bagus. 1989. Mobilitas Penduduk Sirkuler dari Desa ke Kota di Indonesia. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, UGM.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. Demografi Umum, Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nas,P.J.M.1979.*Pengantar Sosiologi Kota dalam Tiga Bagian:Kota di Dunia Ketiga*.Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Oberai, A.S. 1987. Migration, Urbanisation and Development in Background Papers for Training in Population, Human Resources and Development Planning, Paper No.5. Geneva: International Labour Office.
- Roger,Everet M.1990.*Perubahan Sosiologi dalam Masyarakat Pedesaan (terjemahan Alimandan)*.CV Rajawali:Jakarta.
- S,Usman,2014.*Sosiologi*.Cired:Yogyak arta
- Soekanto,S.1983.*Sosiologi Suatu Pengantar*.PT.Bina Aksara:Jakarta.

- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemardjan, Selo. 1962. *Sosial Changes In Yogyakarta*. New York: Cornell University Press, Ithaca.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Edisi 9, Jilid 1. Jakarta: Erlangga. UGM dan KLH. 1986. *Studi Mobilitas Sirkuler Penduduk ke Enam Kota Besar di Indonesia: Laporan Akhir Buku I*. Yogyakarta: UGM dan KLH
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi, penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zelinsky, Wibur. 1971. *Dissertation & Theses 1997: The Hypothesis of the Mobility Transition*. Arizona State University: Geographic.
- Sumber Skripsi/Jurnal**
- Faramyta, Nike. 2011. *profil kemiskinan petani penyadap karet di Desa Teratak Domo Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*. Skripsi. Pekanbaru. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Flageo, Jorgi Andrie. 2011. *profil para gamers di Kota Pekanbaru (study tentang perubahan sosial penggemar game online di warnet markas net jalan Durian, Pekanbaru)*. Skripsi. Pekanbaru. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik. Universitas Riau.
- Intan, Sri. 2007. *mengenai profil nelayan di Kawasan Suaka Marga Satwa (KSM) Zamrud Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. Skripsi. Pekanbaru. Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik. Universitas Riau.
- Sari, Maulien Khairina Sari dan Haryo Winarso. 2007. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota: Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Peri-urban disekitar Pengembangan Lahan Skala Besar*. Institut Teknologi Bandung: Bandung. Diakses pada tanggal 22 April 2016 jam 22.00 WIB
<http://yulistianjulis.wordpress.com/2013/12/20/karakteristik-penduduk-dan-permukiman-di-wilayah-suburban-metropolitan-review-article/> diakses pada tanggal 18 April 2016 jam 12.00 WIB
<http://rahmanpl06.Blogspot.co.id/2007/06/teori-migrasi.html> diakses pada tanggal 21 agustus 2016 jam 12.06 WIB